

**POLA ASUH ORANG TUA NELAYAN DALAM
MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI DESA KLIDANG
WETAN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

MUALLIFATUL KHAZANAH

2120209

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

**POLA ASUH ORANG TUA NELAYAN DALAM
MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI DESA KLIDANG
WETAN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

MUALLIFATUL KHAZANAH

2120209

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muallifatul Khazanah

NIM : 2120209

Judul Skripsi : “POLA ASUH ORANG TUA NELAYAN DALAM
MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI DESA KLIDANG
WETAN BATANG”

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti tulis sumbernya. Apabila skripsi ini ternyata hasil plagiasi, peneliti bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 11 Juli 2024

Yang menyatakan



MUALLIFATUL KHAZANAH
NIM. 2120209

NOTA PEMBIMBING

H.M. YASIN ABIDIN, M.Pd
Perum Gama Permai – Jl. Jenggala No.83 Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Muallifatul Khazanah

Kepada
Yth. Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan
c/q. Ketua Prodi PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muallifatul Khazanah
NIM : 2120209
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : **POLA ASUH ORANG TUA NELAYAN DALAM
MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI DESA
KLIDANG WETAN BATANG**

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 11 Juli 2024

Pembimbing



H.M. YASIN ABIDIN, M.Pd
NIP. 19681124199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudari:

Nama : Muallifatul Khazanah

NIM : 2120209

Judul : POLA ASUH ORANG TUA NELAYAN DALAM MEMBENTUK
AKHLAK ANAK DI DESA KLIDANG WETAN BATANG

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Hj. Nur Khasanah, M.Ag
NIP. 19770926 201101 2 004

Penguji II

Arditya Prayogi, M.Hum
NIP. 19870918202012 1011

Pekalongan, 29 Juli 2024

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/ Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atunjamīlah* *Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

ناظمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا Ditulis *rabbanā*

البر Ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر Ditulis *al-qamar*

البدیع Ditulis *al-badi'*

الجالل Ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت ditulis *Umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala nikmat yang Allah berikan kepada hambanya dalam berjuang menggapai cita-citanya untuk membahagiakan kedua orang tuanya dalam memperoleh gelar S1 sudah saatnya tiba di depan mata. Berbagai proses dapat dilalui dengan penuh rasa keprihatinan, kekecewaan dan sedikit lelah dalam menyusun sebuah karya besar pertama. Namun, semua itu dapat berjalan dengan lancar lantaran adanya dorongan dan motivasi yang telah diberikan kedua orang tua saya. Oleh dari itu, dengan segala rasa kerendahan hati paling dalam. Kupersembahkan karya ini untuk:

1. Pintu Surgaku, Ibunda Sri Kudung terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat.
2. Ayahanda tercinta Bapak Nur Khosim laki-laki hebat yang telah memberikan seluruh kekuatannya demi kebahagiaan keluarganya, terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Adik tercinta Mirzam Bahrul Alam yang senantiasa memberikan dukungan, semangat hingga bisa ke tahap ini. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat.

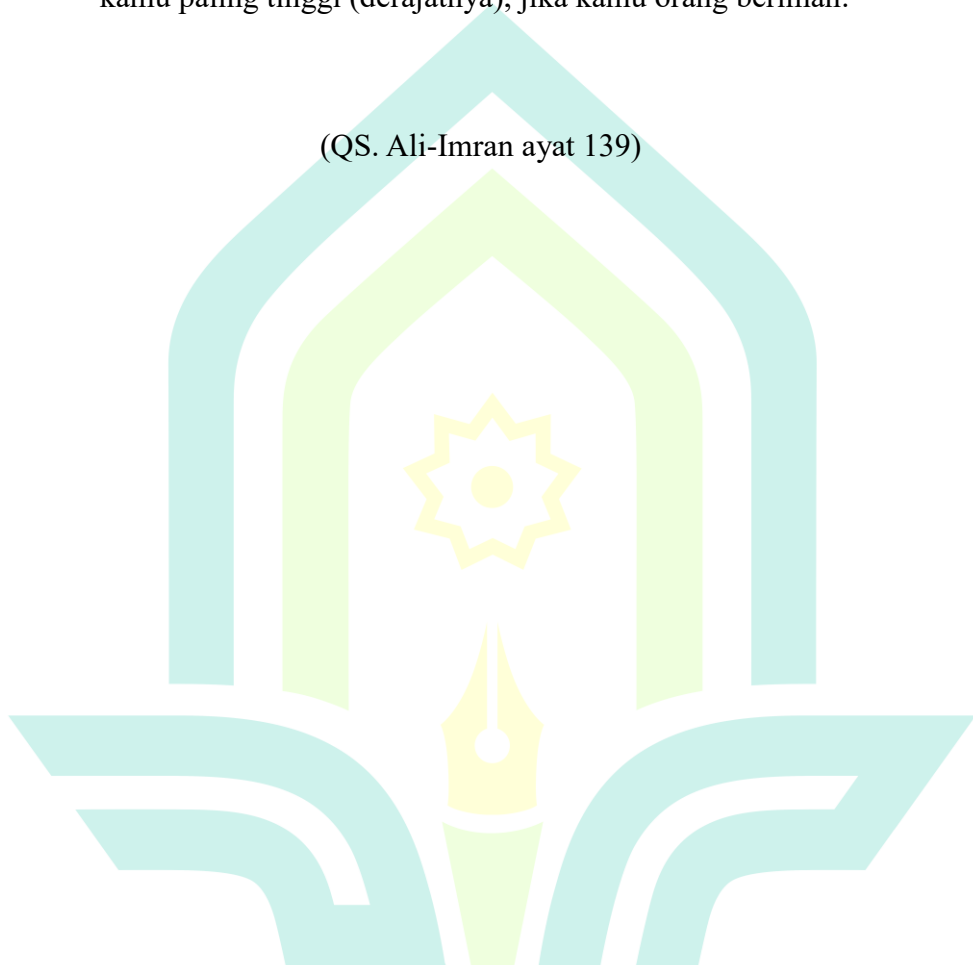
4. Bapak H. Muhammad Yasin Abidin, M.Pd sebagai pembimbing, terima kasih telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan penulis serta memberikan bimbingan dan pelajaran agar penulis menjadi lebih baik dalam penulisan skripsi.
5. Sahabat penulis sejak SMP, yaitu Salisa Dina Sakinah dan Nova Karisma yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
6. Sahabat penulis di bangku perkuliahan yang selalu kebersamai yaitu Asshiva Anindia Febiola Putri, Silvi Maharani, Fifi Khairunisa, Putri Anita Nuzulia, Tsania Rizka A'rifatul Asilah, Ani Fitriyah, dan Tsabita Millatina yang telah mendukung baik tenaga, waktu, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi, semoga persahabatan kita tetap abadi.
7. Teman KKN yaitu Allifsyah Nova Elamukti, Amelia Sya, Azhar Diana sudah selalu ada disaat penulis butuh bantuan dan menghibur penulis disaat putus asa.
8. Teman-teman UKM Seni Musik El-Fata UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku perkuliahan.
9. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak putus menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

MOTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”

(QS. Ali-Imran ayat 139)



ABSTRAK

Muallifatul Khazanah, 2024. Pola Asuh Orang Tua Nelayan Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Desa Klidang Wetan Batang. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Dosen pembimbing** : H. Muhammad Yasin Abidin, M.pd

Kata Kunci: Pola asuh orang tua, Nelayan, Pembentukan Akhlak

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi seorang anak, orang tua sangat berperan dalam pembentukan akhlak yang baik terhadap anaknya melalui pola asuh yang diterapkannya. Pola asuh orang tua adalah salah satu bentuk, model atau cara orang tua dalam mendidik anaknya. Anak akan memiliki akhlak yang baik apabila orang tua menerapkan pola asuh dalam pembentukan akhlak anak secara tepat. Namun demikian, pada kenyataannya hal tersebut belum terpenuhi secara maksimal. Maka dalam hal ini orang tua dituntut untuk menerapkan pola asuh yang tepat dalam pembentukan akhlak anak, pola asuh yang tepat dalam pembentukan akhlak akan membuat anak memiliki akhlak yang baik begitupun sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1.) Bagaimana pola asuh orang tua nelayan dalam membentuk akhlak anak di Desa Klidang Wetan Batang? 2.) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak anak di Desa Klidang Wetan Batang?

Tujuan penelitian ini untuk: 1.) Menganalisis pola asuh orang tua nelayan dalam membentuk akhlak di Desa Klidang Wetan Batang, 2.) Menganalisis faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak di Desa Klidang Wetan Batang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan lokasi penelitian di Desa Klidang Wetan Batang. Sumber data sekunder diambil dari Orang tua nelayan, anak nelayan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data mengacu kepada teori penelitian kualitatif dengan menggunakan kondensasi data, data display dan kumpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Klidang Wetan Batang ada tiga yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter ditandai dengan orang tua yang cenderung memaksa dan menghukum anak jika tidak patuh. Pola asuh demokratis yaitu sikap terbuka antara orang tua dan anak. Pola asuh permisif yaitu orang tua yang membiarkan anaknya. Faktor yang mempengaruhi pola asuh meliputi faktor pendukung yaitu lingkungan sekolah, hati nurani dalam diri anak. Faktor penghambat yaitu dari lingkungan keluarga (orang tua) dan lingkungan masyarakat.

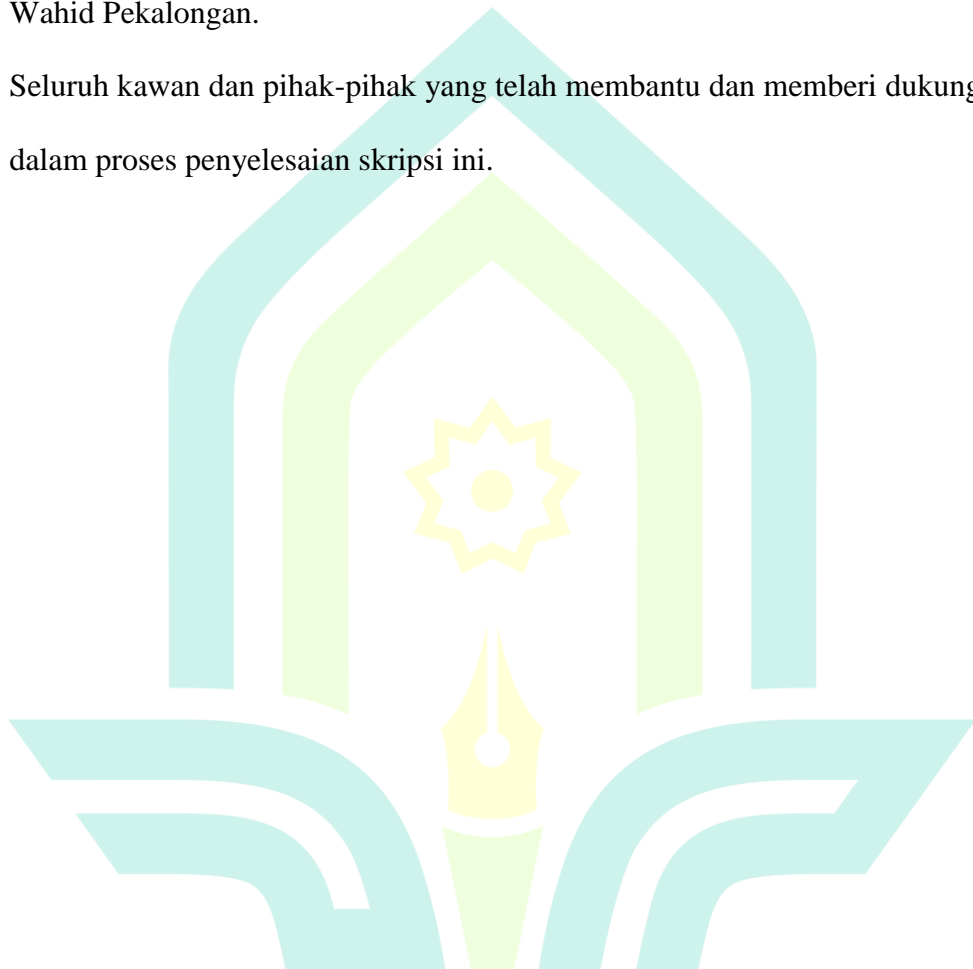
KATA PENGANTAR

Dengan segala proses yang telah dilewati, Peneliti mengucapkan Alhamdulillah Terhadap segala usaha, ikhtiar dan tawakal yang telah peneliti lalui, peneliti mengucapkan alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat-Nya dan segala karunianya yang dapat membuat peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir dalam menyelesaikan karya besar pertama pada jenjang S1. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Dan semoga kita tergolong umatnya yang mendapatkan syafaat di akhirat kelak.

Selanjutnya peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang begitu besar kepada semua pihak yang membantu kelancaran penelitian skripsi peneliti dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Nelayan Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Desa Klidang Wetan Batang.”, atas segala saran dan masukannya. Karena peneliti yakin tanpa adanya bimbingan, bantuan maupun dukungan tersebut, peneliti merasakan betapa sulitnya untuk menyelesaikan penelitian skripsi. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. Selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. A. Ta’rifin, M.A. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Bapak H.M. Yasin Abidin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan berbagai macam ilmu serta motivasi selama belajar di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Seluruh kawan dan pihak-pihak yang telah membantu dan memberi dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

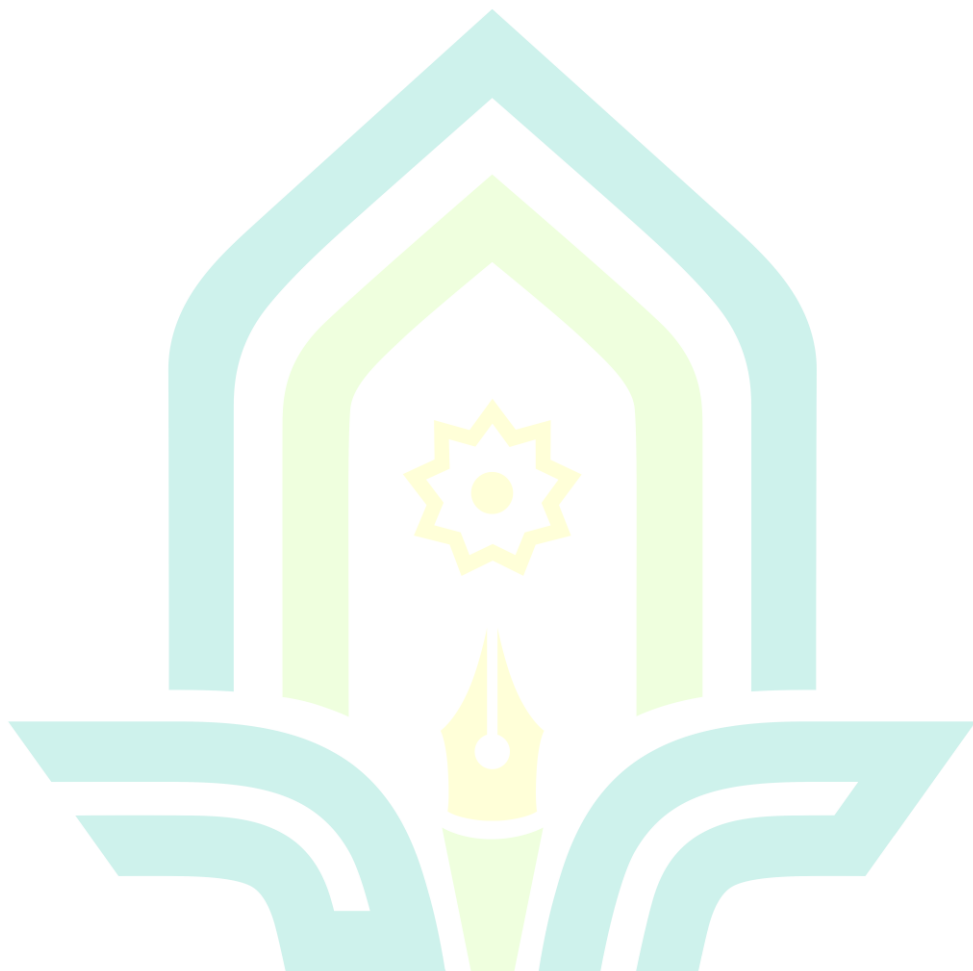


DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	5
1.5. Tujuan Penelitian.....	5
1.6. Manfaat Penelitian.....	6
1.6.1. Secara Teoritis	6
1.6.2. Secara Praktis	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1. Deskripsi Teoritik	7
2.1.1. Pola Asuh Orang Tua.....	7
2.1.2. Akhlak Anak	13
2.2. Kajian Penelitian yang relevan.....	21
2.2.1. Penelitian Mutoharoh.	22
2.2.2. Penelitian Rahmi Hanisah Siregar.....	23

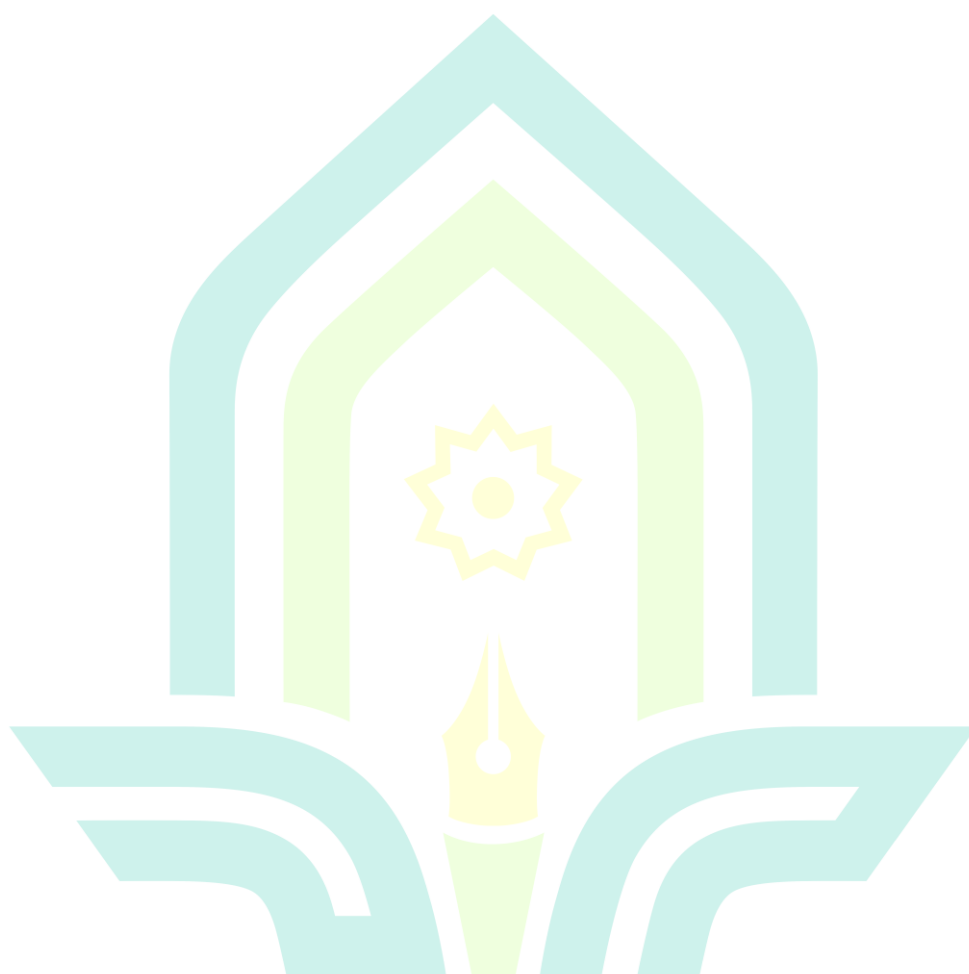
2.2.3. Penelitian Nur Fadhilah	24
2.2.4. Penelitian Abdul Khobir	25
2.2.5. Penelitian Jurnal Ramli.....	26
2.3. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Desain Penelitian	29
3.2. Fokus Penelitian	29
3.3. Data dan Sumber Data.....	29
3.3.1. Data Primer	29
3.3.2. Data Sekunder.....	30
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4.1. Wawancara.....	30
3.4.2. Dokumentasi	31
3.5. Teknik Analisis Data.....	31
3.5.1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	32
3.5.2. Display (Penyajian Data).....	32
3.5.3. <i>Conclusion Drawing/Verification</i> (Pengarikan Kesimpulan).....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1. Hasil Penelitian.....	34
4.1.1. Profil Desa Klidang Wetan Batang.....	34
4.1.2. Pola Asuh Orang Tua Nelayan Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Desa Klidang Wetan Batang.....	39
4.1.3. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Nelayan Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Desa Klidang Wetan Batang.....	43
4.2. Pembahasan	51
4.2.1. Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Desa Klidang Wetan Batang.....	51
4.2.2. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Desa Klidang Wetan Batang.....	55
BAB V PENUTUP	58
5.1. Simpulan.....	58

5.2. Saran.....	58
5.2.1. Bagi Orang Tua.....	58
5.2.2. Bagi Anak	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	65



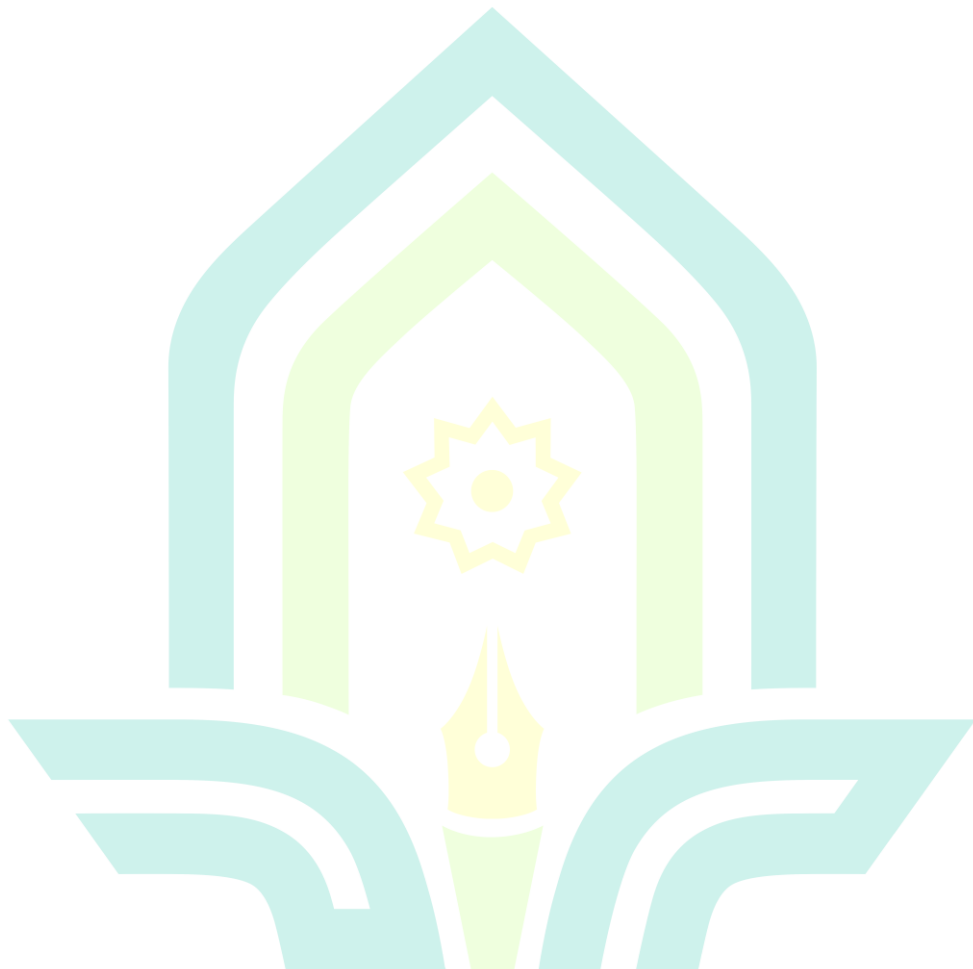
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk di Desa Klidang Wetan Batang	36
Tabel 4.2 Mata Pencaharian Masyarakat	36



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir.....	28
Bagan 4.2 Struktur Desa Klidang Wetan Batang.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

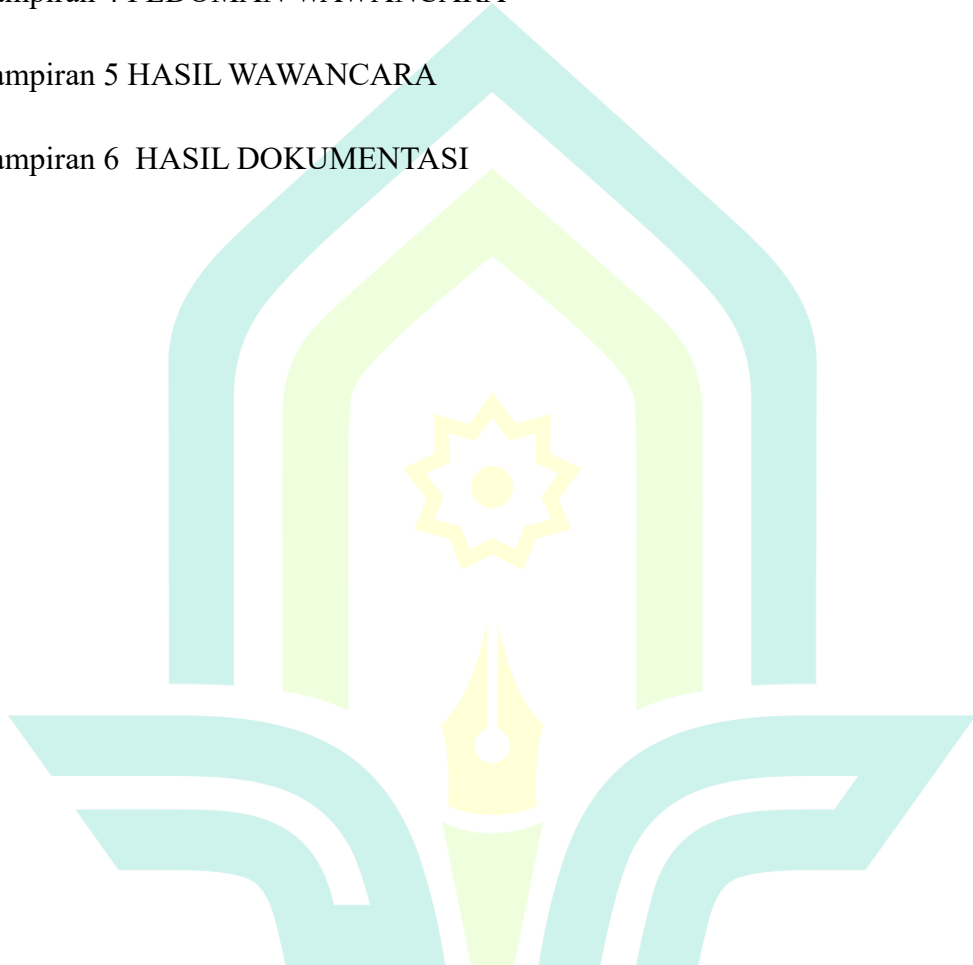
Lampiran 2 SURAT IZIN PENELITIAN

Lampiran 3 SURAT BUKTI PENELITIAN

Lampiran 4 PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 5 HASIL WAWANCARA

Lampiran 6 HASIL DOKUMENTASI



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ada tiga macam pusat pendidikan, yakni keluarga, sekolah dan masyarakat yang satu sama lainnya saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan tri pusat pendidikan namun keluarga yang memberikan pengaruh pertama terhadap (Bariyah, 2019:230).

Salah satu lingkungan pendidikan bagi anak, keluarga mempunyai peranan yang sangat penting bagi anak, karena mereka lahir dan belajar pertama kali di keluarga khususnya orang tua. Pendidikan anak merupakan dasar yang digunakan sebagai bekal untuk kehidupan yang akan datang. Disamping itu anak banyak menghabiskan waktunya di keluarga dan masyarakat dibandingkan sekolah (Herlina, 2023:55).

Pendidikan sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan intelektual (skil) yang berhubungan dengan kebutuhan anak itu untuk hidup dalam masyarakat nanti. Sekolah bertanggung jawab atas pelajaran-pelajaran yang lebih diberikan kepada anak yang umumnya keluarga tidak mampu memberikan (Diaz, 2015:13).

Selanjutnya, pendidikan masyarakat merupakan pendidikan anak yang ketiga setelah sekolah. Peran yang dapat dilakukan masyarakat adalah bagaimana masyarakat bisa memberikan dan menciptakan suasana yang kondusif bagi anak yang tumbuh secara baik. Dalam konteks tersebut tentunya perlu kesadaran bersama untuk menciptakan lingkungan yang baik agar anak

tumbuh secara sehat fisik, intelektual maupun mental rohaninya. Namun, dari lingkungan ketiga pendidikan tersebut yang paling utama adalah lingkungan pendidikan keluarga (Subianto 2013:349).

Berdasarkan ketiga lingkungan pendidikan yang telah dikemukakan sebelumnya, lingkungan keluarga yang menjadi salah satu tempat terbaik dalam pembentukan dan pengembangan kepribadian anak. Eksistensi keluarga sangat berpengaruh dalam tatanan hidup manusia, dimana perannya mampu membentuk kepribadian serta menjadikan manusia sebagai makhluk sosial yang baik di lingkungannya.

Orang tua yakni ayah dan ibu sudah semestinya memahami bahwa peran mereka sangat penting bagi pendidikan anak. Sebab, awal dari pembentukan akhlak seorang anak adalah dari orang tuanya. Dari kedua orang tua anak akan memperoleh pelajaran pertama sejak mereka dilahirkan. Terutama penanaman nilai-nilai agama harus dilakukan sejak dini (Mansur, 2009:350-353). Hal ini sebagai upaya yang dilakukan untuk pembentukan pola pikir dan pola sikap yang baik bagi anak.

Cara mendidik orang tua biasa juga disebut dengan pola asuh orang tua. Artinya, orang tua berupaya dengan berbagai cara untuk menjalankan tanggung jawabnya dengan mendidik anak mereka (Ardy ariyani, 2012:55). Sikap kepemimpinan serta keteladan dari orang tua merupakan bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Dalam menerapkan pola asuh, orang tua hendaknya merujuk pada ajaran agama dan norma yang berlaku sehingga dengan begitu anak akan mengalami perkembangan dengan baik (Arifuddin,

2020:34)

Setiap orang tua memiliki latar belakang pola asuh yang berbeda-beda. Perbedaan ini sangat memungkinkan terjadinya pola asuh yang berbeda kepada anaknya dan sifat anak yang berbeda. Khususnya, bagi orang tua yang bekerja sebagai nelayan, waktu yang dihabiskan di laut menyebabkan interaksi, bimbingan, dan pengawasan terhadap anak-anak menjadi terbatas (Pramono, 2005:16).

Sebagaimana yang terjadi pada para nelayan di desa Klidang Wetan Batang yang mempunyai pekerjaan setiap harinya mencari ikan di laut, Pekerjaan ini dilakukan oleh seorang laki-laki atau seorang ayah dalam keluarga. Hal ini dilakukan setiap hari dan pulanginya pun tergantung pada hasil ikan yang diperoleh, biasanya seorang nelayan akan bermalam di laut bersama rekan-rekannya yang lain. Seorang ayah jarang sekali bertemu dengan anaknya karena kesibukan di laut (Anas, 2023:31). Mereka hanya dapat berkumpul sebagai keluarga seutuhnya pada saat pulang dari laut.

Pada kondisi demikian mengharuskan seorang ibu atau istri mengerjakan pekerjaan rutinitas rumah setiap sehingga pengawasan anak yang diberikan orang tua berkurang. Maka dari kesibukan ini hilanglah peranan yang sangat penting dalam mengelola, membina rumah tangga dan sekaligus mengasuh anak, karena seorang ayah tidak mempunyai banyak waktu luang untuk berkumpul dengan keluarga bahkan dengan anak (Aulia, 2023:90). Jika di antara salah satu orang tua tidak berperan aktif dalam kehidupan anak maka anak kehilangan satu contoh akhlak dalam bersikap.

Tidak adanya waktu yang dimiliki oleh orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak setiap anak-anaknya baik itu pendidikan akhlak, agama maupun pendidikan yang lainnya, dan tambah lagi dengan kurangnya pengetahuan akhlak maupun agama dari orang tua karena kesibukan mereka bekerja karena lemahnya ekonomi dalam keluarga mengharuskan mereka untuk menghabiskan waktu dalam bekerja, ini juga merupakan alasan tingkat kualitas akhlak anak kurang (Arifin, 2019:460). Dengan suasana lingkungan kurang baik ikut memberikan pengaruh pada pendidikan akhlak di lingkungan keluarga nelayan.

Para nelayan Di Desa Klidang Wetan Batang berpendidikan rendah dan di dalam mengasuh anaknya mereka hanya melakukan kemampuan seadanya. Sehingga hasilnya terkesan biasa saja bahkan ada yang cenderung kurang baik. Anak-anak Di Desa Klidang Wetan Batang jika dilihat dari kehidupan sehari-harinya kurang mengerti tata cara sopan santun, hal ini dapat dilihat ketika mereka berbicara dengan orang yang lebih tua, yang seharusnya dalam tingkah laku, tutur kata lebih menghormatinya. Selain itu anak-anak Di Desa Klidang Wetan Batang kurang mematuhi perintah orang tua mereka bahkan melawan, hal ini dapat dilihat ketika orang tua menyuruh anak .

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Nelayan Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Desa Klidang Wetan Batang”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian ke dalam beberapa poin yaitu sebagai berikut:

- a. Kesibukan orang tua sehingga tidak mampu menjadi contoh atau memberikan pendidikan akhlak pada anak
- b. Kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak untuk anak

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perlu adanya pembatasan masalah, oleh karena itu peneliti membatasi pada pola asuh orang tua nelayan dalam membentuk akhlak anak, Anak usia 13-18 tahun, hanya melakukan penelitian di RT 2/1 Desa Klidang Wetan Batang.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pola asuh orang tua nelayan dalam membentuk akhlak anak Di Desa Klidang Wetan Batang?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak di Desa Klidang Wetan Batang?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dicantumkan diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui pola asuh orang tua nelayan dalam membentuk akhlak

anak di Desa Klidang Wetan Batang

- b. Untuk Mengetahui faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak di Desa Klidang Wetan Batang

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Secara Teoritis

Penelitian ini bisa menjadi rujukan dan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan datang, menjadi acuan yang bermanfaat bagi pengembangan keilmuan terutama dalam bidang pendidikan dan keguruan dengan konsentrasi terkait pembentukan akhlak.

1.6.2. Secara Praktis

1.6.2.1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana penambah ilmu dan wawasan yang sudah didapatkan di jenjang perkuliahan sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

1.6.2.2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk mengetahui pola asuh keluarga nelayan dalam membentuk akhlak anak.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian terkait “Pola Asuh Orang Tua Nelayan Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Desa Klidang Wetan Batang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pola asuh orang tua nelayan dalam membentuk akhlak pada anak di Desa Klidang Wetan Batang antara lain pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif. Berdasarkan ketiga pola asuh tersebut dengan menerapkan pola asuh otoriter dengan memberlakukan aturan serta memaksa, pola asuh demokratis dengan memberi anak arahan dan kebebasan namun ada batasan, kemudian pola asuh permisif dengan memberikan memberikan anak kebebasan tanpa batasan.
- b. Faktor yang mempengaruhi orang tua nelayan dalam membentuk akhlak anak Di Desa Klidang Wetan Batang yaitu terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu lingkungan sekolah, dan hati nurani. Sedangkan faktor penghambat yaitu lingkungan keluarga (orang tua), dan lingkungan masyarakat (lingkungan sosial). Dalam hal tersebut dapat menjadikan pengaruh baik positif maupun negatif.

5.2. Saran.

5.2.1. Bagi Orang Tua

Bagi Orang Tua Peran orang tua dalam pembentukan akhlak pada anak sangat besar manfaatnya untuk menjadikan anak yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, orang tua diharapkan untuk dapat memanfaatkan

waktunya untuk membentuk akhlak pada anak dengan sebaik-baiknya, orang tua untuk tetap mengawasi setiap aktivitas yang dilakukan anak. Orang tua harus memberi perhatian yang lebih dan memberi contoh teladan yang baik, bukan hanya mengarahkan saja.

5.2.2. Bagi Anak

Bagi Anak Sebagaimana lingkungan yang dapat membentuk perilaku anak, hendaknya anak juga dapat memberikan pengaruh positif ke lingkungannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Adawiah, Rabiatul. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7(1): 33–48. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/3534/3063>.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran Islam Kepribadian Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anas, Ikhrom, and Agus Sutiyono. 2023. "Kesadaran Orangtua Nelayan Terhadap Pendidikan Agama Anak: Studi Kasus Di Masyarakat Tambak Lorok Semarang." *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* 5(1): 30–40.
- Ardy ariyani, Novan. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Arief, Armani. 2002. *Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, Fitri Amalia Rizki, and Ali Bowo Tjahjono. 2019. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga The Role Of Parents In The Child's Moral Education In The Family." *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 2: 456–64.
- Arifuddin, Arifuddin, and M. Ilham. 2020. 3 *IQRO: Journal of Islamic Education* "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan; Kontribusi Lembaga Informal Terhadap Pembinaan Karakter Anak."
- Aulia, Nissa et al. 2023. "Peran Penting Seorang Ayah Dalam Keluarga Perspektif Anak (Studi Komparatif Keluarga Cemara Dan Keluarga Broken Home)." *Socio Politica* 13(2): 87–94. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/socio-politica>.

- Ayun, Qurrota. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5(1): 102.
- Bariyah, Siti Khusnul. 2019. 7 Jurnal Kependidikan "Peran Tripusat Pendidikan Dalam Membentuk Kepribadian Anak."
- Chrismax et al. 2023. "Kelompok Nelayan Kinamang Di Kelurahan Malalayang Dua Kecamatan Malalayang Kota Manado." 16(2): 1–15.
- Daud, Muhammad. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafinda.
- Depdikbud. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Dr. Vladimir, Vega Falcon. 2021. "Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan." 1(69): 12.
- Dwi Arumsari, Andini. 2020. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Motoric* 4: 209.
- Ermayanti, Ermayanti. 2015. "Teknologi Penangkapan Ikan Pada Masyarakat Nelayan Di Nagari Pasar Lama Air Haji, Kecamatan Linggo sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan." *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 17(1): 23.
- Fadhilah Nur. 2015. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Nelayan Yang Bekerja Terhadap Kepribadian Anak (Studi Analisis Keluarga TKI dalam Koran Kompas)*. Skripsi sarjana pendidikan agama Islam. Pekalongan:STAIN Pekalongan
- Hanisah Siregar, Rahmi. 2021. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*. Skripsi Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi. Pandangsidimpuan:IAIN Pandangsidimpuan

- Hasan, Nur. 2018. "Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak." *Al-Makrifat: jurnal kajian Islam* 3(01): 97–111. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3136>.
- Herlina, Herlina. 2023. 3 *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* "Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an."
- Ilyas, Mutoharoh. 2018. "Upaya Orang Tua Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Desa Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 5(1).
- Iqbal Hasan, M. 2002. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Juliansyah, Helmy, and Muhyani Muhyani. 2021. "Hubungan Antara Akhlak Dengan Soft Skill Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bogor." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4(1): 160–70.
- Karim, Muhammad. 2017. *Pengelola Sumber Daya Kelautan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Spektrum Nusantara.
- Khobir, A. 2019. "Potret Pendidikan Karakter di Kalangan Keluarga Nelayan". *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1) 42-46
- Kusnadi. 2009. *Keadaan Nelayan Dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Lubis, Amir, Hamzah. 2016. "Pendidikan Keimanan Dan Pembentukan Kepribadian Muslim." *Jurnal Darul 'Ilmi* 04(01): 65–73.
- Madaniyah, Jurnal, Membongkar Konsep, Pendidikan Akhlak, and Ibnu Miskawaih. 2016. "Konsep-Pendidikan-Akhlak-Ibnu." 1: 108–23.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Jogjakarta: Pustaka pelajar.

- Mubarok, Ahmad. 2003. *Sunnatullah Dalam Jiwa Manusia*. Jakarta: IIT Indonesia.
- Mutoharoh. 2016. *Upaya Orang Tua Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan Desa Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Nursetialloh, Elis. 2017. "Edukasia Islamika." *Edukasia Islamika* 2(2): 172–90.
- Nyoman Subahagia, I. 2021. *Pola Asuh Orang Tua : Faktor & Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Bali: Nilacakra Publishing.
- Pramono, Djoko. 2005. *Budaya Bahar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ramli dkk. "Perilaku Nelayan Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar". *Jurnal Diskursus Islam*, 5(3) 30.
- Siradjuddin, Saleh. 2021. *Analisis Data Penelitian*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Subianto, Jito. 2013. 8 Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas."
- Sudrajat, Achmad. 2006. *Glosarium Kelautan Dan Perikanan*. Jakarta: Pusat riset perikanan budidaya.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharman, Buyung. 2021. *Koleksi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. Bengkulu: CV. Zigie Utama.
- Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. 2015. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." *At-Ta'dib* 10(2): 362–81. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.

Syukri Azwar Lubis, Muhammad. 2019. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Media sahabat cendekia.

Syukur, Agus. 2020. “Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat.” *MISYKAT AL-ANWAR: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 3(2): 144–64. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/index>.

Tim penyusun kamus pusat Indonesia. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.

Untung, Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Litera.

Zuchri Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Pers.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Muallifatul Khazanah
Tempat/Tanggal lahir : Batang, 30 Maret 2002
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dukuh Randukuning, Desa Tegalsari, Kecamatan
Kandeman, Kabupaten Batang

RIWAYAT HIDUP

1. TK Al-Ikhlas 3 : Tahun Lulus 2008
2. SD Negeri Tegalsari 05 : Tahun Lulus 2014
3. SMP Negeri 1 Batang : Tahun Lulus 2017
4. MA Darul Amanah Kendal : Tahun Lulus 2020
5. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Tahun Lulus 2024

IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah Kandung
Nama Lengkap : Nur Khosim
Pekerjaan : Buruh
2. Ibu Kandung
Nama Lengkap : Sri Kudung
Pekerjaan : Karyawan

Lampiran 2 SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fik.uingusdur.ac.id email: fik@uingusdur.ac.id

Nomor : B-388/Un.27/Jl.1/03/2024 07 Maret 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth. Ketua RT 1 Desa KLIDANG WETAN Batang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Muallifatul Khazanah
NIM : 2120209
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul
"POLA ASUH ORANG TUA NELAYAN DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI DESA KLIDANG WETAN BATANG"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.
NIP. 197510202005011002

Ketua Program Studi Pendidikan Agama
Islam



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan
sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi
Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
hingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.

JAS ANZ



Lampiran 3 SURAT BUKTI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
KECAMATAN BATANG
DESA KLIDANG WETAN
Jalan Sultan Agung Klidang Wetan Batang Kode Pos 51226**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045 /Ds. 17 / V / 2024

Kepala Desa Klidang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang, dengan ini menerangkan bahwa warga Desa Klidang Wetan :

Nama : **Muallifatul Khazanah**
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Batang, 30-03-2002
Warga Negara/Agama : Indonesia /Islam
Pekerjaan : Pelajar/ mahasiswa
Alamat : Dukuh Randukuning Rt 02 Rw 05 Desa Tegalsari, Kec.
Kandeman Kab. Batang

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Nelayan dalam membentuk Akhlak anak di Desa Klidang Wetan Batang". Surat Keterangan ini diperlukan sebagai bukti telah melakukan Penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Batang, 28 Mei 2024
An. Kepala Desa Klidang Wetan
Kauf Percheanran



Lampiran 4 PEDOMAN WAWANCARA

A. PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara Orang Tua Nelayan

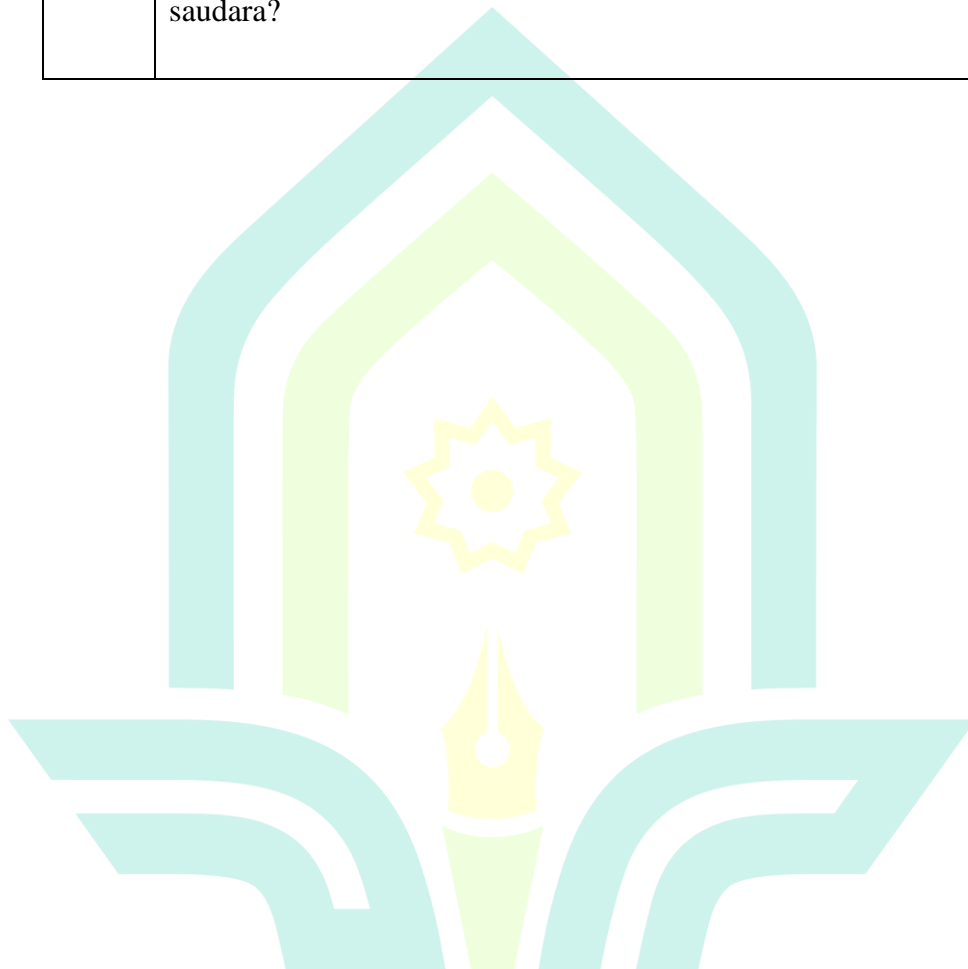
Pedoman wawancara Orang tua yang berprofesi nelayan	
Nama Narasumber :	
Hari / tanggal :	
No	DAFTAR PERTANYAAN
1.	Bagaimana akhlak anak Bapak/Ibu ketika di dalam rumah?
2.	Bagaimana akhlak anak Bapak/Ibu ketika di sekolah dan masyarakat?
3.	Apakah Bapak/Ibu dapat membina dan memberikan pendidikan akhlak kepada anak, sedangkan biasanya Bapak/Ibu berlayar dan terhalang oleh sinyal?
4.	Bagaimana kesadaran Bapak/Ibu terhadap pendidikan akhlak bagi anak, ketika bekerja sebagai nelayan?
5.	Bagaimana manajemen waktu yang Bapak/Ibu terapkan antara bekerja sebagai nelayan dan mendidik akhlak anak?
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengawasi dan mengontrol pergaulan anak ketika sedang bekerja sebagai nelayan?
7.	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan akhlak untuk anak?
8.	Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan/melanggar aturan?
9.	Apa saja faktor pendukung dalam memberikan pendidikan

	akhlak anak dalam keluarga?
10.	Apa saja faktor penghambat dalam memberikan pendidikan akhlak anak dalam keluarga?

2. Untuk Anak Nelayan di Desa Klidang Wetan Batang

PEDOMAN WAWANCARA ANAK NELAYAN	
Nama Narasumber :	
Hari/ Tanggal :	
No.	DAFTAR PERTANYAAN
1.	Bagaimana cara saudara dalam bertutur kata kepada orang tua?
2.	Apakah orang tua saudara yang berprofesi sebagai nelayan dapat menerapkan pola asuh terhadap pembentukan akhlak saudara?
3.	Apakah orang tua saudara yang berprofesi sebagai nelayan memiliki waktu dan dapat bertukar pendapat dengan saudara di rumah?
4.	Ketika orang tua sedang bekerja sebagai nelayan, apakah orang tua saudara memberikan kebebasan kepada saudara untuk melakukan kegiatan apa saja, semisal bermain/bepergian?
5.	Ketika orang tua saudara sedang bekerja sebagai nelayan, apakah saudara dapat menerapkan akhlak yang baik di rumah dan masyarakat?

6.	Bagaimana sikap orang tua saudara apabila saudara melakukan perilaku buruk? Apakah dengan memukul, memberikan nasihat, atau membiarkannya saja tanpa melakukan sesuatu?
7.	Apakah orang tua saudara pernah memberikan hukuman apabila saudara melakukan kesalahan atau melanggar aturan? Jika pernah, hukuman apa yang diberikan oleh orang tua terhadap saudara?



Lampiran 5 HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA NELAYAN

“Pola Asuh Orang Tua Nelayan Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Desa Wetan
Batang”

Nama : Bapak Suroso

Hari/Tanggal : Senin, 18 Maret 2024

Tempat : Rumah Bapak Suroso

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana akhlak anak Bapak/Ibu ketika di dalam rumah?	Akhlak anak saya baik, tapi ketika saya dilaut tanggung jawab mendidik anak saya serahkan ke ibunya, kadang kalau diperintah orangtua justru menjawab mengko sih.
2.	Bagaimana akhlak anak Bapak/Ibu ketika di sekolah dan masyarakat?	Iya akhlak anak saya baik. Anak saya baik tidak seperti anak-anak seumuranya yang nakal sering keluar malam.
3.	Apakah Bapak/Ibu dapat membina dan memberikan pendidikan akhlak kepada anak, sedangkan biasanya Bapak/Ibu berlayar dan terhalang oleh sinyal?	Saya jarang dirumah karena saya berlayar di laut, tetapi saya tidak begitu saja melupakan anak. Saya tetap memberikan salah satu contoh bentuk akhlak kepada anak dengan cara saya sebagai tuanya harus dapat memberikan contoh yang baik terhadap anak baik itu dalam hal ibadah maupun akhlak otomatis anak akan meniru perilaku orang tua dan juga disela waktu seperti malam saya memberikan nasihat supaya ketika saya tidak dirumah jangan lupa harus tetap sholat dan mengaji dan jangan malas. Jika anak tidak nurut misalnya kadang tidak mau mengaji sholat ataupun melawan kalau saya bentak agar anak patuh, kalau ibunya iya diberikan hukuman fisik seperti mencubit dan menjewer anak.
4.	Bagaimana kesadaran Bapak/Ibu terhadap pendidikan	Saya kurang dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak. Karena, iya beginilah kita sebagai nelayan jarang di rumah, kalau untuk pendidikan

	akhlak bagi anak, ketika bekerja sebagai nelayan?	akhlak. saya serahkan kepada istri saya, kalau untuk pendidikan formal saya serahkan kepada guru di sekolah dan juga guru yang ada di pengajian. Kalau tidak melaut kami mau makan apa. Begilah kita sebagai seorang nelayan.
5.	Bagaimana manajemen waktu yang Bapak/Ibu terapkan antara bekerja sebagai nelayan dan mendidik akhlak anak?	Kalau masalah waktu nelayan jarang dirumah, saya mendidik anak ketika ada waktu luang saja.
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengawasi dan mengontrol pergaulan anak ketika sedang bekerja sebagai nelayan?	Saya juga menitipkan anak ke orang sekitar untuk memantau perilaku anak saya, ketika ada keluhan orang sekitar saya langsung menasehati anak saya agar tidak mengulangnya.
7.	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan akhlak untuk anak?	Saya dan istri selalu menasehati agar selalu berakhlak baik sesuai ajaran agama, dan hidup rukun di masyarakat. Saya menuntut anak sesuai keinginan saya.
8.	Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan/melanggar aturan?	Kalau anak ada kesalahan ya wajib orang tua menghukum anak, karena saya jarang dirumah saya serahkan sepenuhnya ke istri saya, biasanya saya nasehati agar bisa merubah perilaku buruknya ketika kesalahannya sudah fatal saya menghukumnya lebih keras, biasanya saya menyita hp anak, saya juga membatasi kegiatan anak agar tidak terjerumus ke hal yang negatif.
9.	Apa saja faktor pendukung dalam memberikan	Faktornya yaitu lingkungan sekolah karena kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan dirumah, pengalaman

	pendidikan akhlak anak dalam keluarga?	anak-anak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, omongan yang kasar di perhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki.
10.	Apa saja faktor penghambat dalam memberikan pendidikan akhlak anak dalam keluarga?	Faktor eksternal yang menjadi penghambat yaitu lingkungan keluarga yang kurang memiliki waktu yang cukup untuk membentuk anaknya berperilaku baik

Nama : Ibu Nurhalimah

Hari/Tanggal : Senin, 18 Maret 2024

Tempat : Rumah Ibu Nurhalimah

No	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana akhlak anak Bapak/Ibu ketika di dalam rumah?	Iya akhlak anak saya baik, tapi kurang mematuhi orangtua.
2.	Bagaimana akhlak anak Bapak/Ibu ketika di sekolah dan	Iya baik di masyarakat dan sekolahan karena saya sudah memberi contoh yang baik, anak saya kurang membaaur dengan lingkungan sekitar karena kurang supel dalam bergaul.

	masyarakat?	
3.	Apakah Bapak/Ibu dapat membina dan memberikan pendidikan akhlak kepada anak, sedangkan biasanya Bapak/Ibu berlayar dan terhalang oleh sinyal?	Menurut saya dalam mengasuh anak khususnya dalam membentuk akhlak anak seusia Triyas harus yaitu kita selaku orang tua harus memberikan contoh yang baik misalnya kita mengajak anak sholat, ibu dan bapak nya juga harus ikut sholat, diajarkan misal diajarkan tentang apa yang diperintah dan dilarang Allah, sholat, mengaji, dan berperilaku baik dengan sesama, diberi motivasi agar terus belajar, harus rajin diberi arahan. Jika tidak mau nurut sudah diperingati terpaksa saya memberikan hukuman fisik seperti mencubit dan menjewer.
4.	Bagaimana kesadaran Bapak/Ibu terhadap pendidikan akhlak bagi anak, ketika bekerja sebagai nelayan?	Saya mengusahakan agar anak mendapatkan pendidikan yang layak agar kedepannya tidak bernasib seperti saya yang hanya tamat SD saja. Karena di desa ini mata pencahariannya sebagai nelayan dan hasilnya hanya bisa gali lobang tutup lobang jadi agak susah orang tuanya bisa menyambung pendidikan anak mereka kejenjang tingkatan selanjutnya.
5.	Bagaimana manajemen waktu yang Bapak/Ibu terapkan antara	Iya saya dirumah sebagai ibu rumah tangga, setiap harinya saya meluangkan waktu untuk memantau akhlak anak saya. Dengan mengarahkan dan memastikan bahwa anak

	<p>bekerja sebagai nelayan dan mendidik akhlak anak?</p>	<p>tidak membuat kesalahan.</p>
6.	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengawasi dan mengontrol pergaulan anak ketika sedang bekerja sebagai nelayan?</p>	<p>Cara saya untuk mengawasi dan mengontrol pergaulan akhlak anak adalah dengan memberikan arahan yang keras, dan nasehat agar anak tidak terjerumus pergaulan bebas.</p>
7.	<p>Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan akhlak untuk anak?</p>	<p>Anak saya didik sesuai dengan ajaran agama.</p>
8.	<p>Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan/melanggar</p>	<p>Hukuman yang biasa saya lakukan yaitu menegur terlebih dahulu, kalau sudah melampaui batas maka anak saya marahi terkadang sampai saya mencubit atau menjewer.</p>

	aturan?	
9.	Apa saja faktor pendukung dalam memberikan pendidikan akhlak anak dalam keluarga?	Lingkungan sekolah dan TPQ mbak karena dapat memberikan banyak perubahan dan pembelajaran yang sebelumnya anak saya tidak tahu.
10.	Apa saja faktor penghambat dalam memberikan pendidikan akhlak anak dalam keluarga?	Tidak adanya pengawasan dan didikan dari orang tua. Karena selain guru orang tua juga berperan penting dalam mendidik anak.

Nama : Bapak Amat Kartoyo

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Maret 2024

Tempat : Rumah Bapak Amat Kartoyo

No	DAFTAR PERTANYAN	JAWABAN
1.	Bagaimana akhlak	Akhlak anak saya baik. Sering marah-marah

	anak Bapak/Ibu ketika di dalam rumah?	sendiri kalau saya tidak mengizinkan dia main.
2.	Bagaimana akhlak anak Bapak/Ibu ketika di sekolah dan masyarakat?	Kalau di lingkungan sekolah dan masyarakat anak saya mempunyai akhlak yang baik. Tapi anak saya pemalu mbak.
3.	Apakah Bapak/Ibu dapat membina dan memberikan pendidikan akhlak kepada anak, sedangkan biasanya Bapak/Ibu berlayar dan terhalang oleh sinyal?	Saya memang tipe orang yang keras ya mbak, anak saya harus sholat 5 waktu, anak tidak boleh pulang larut malam apalagi anak jaman sekarang kan mbak banyak yang ngelawan orang tua. Contohnya saya memang suka marahin anak ya mbak, saya tidak sabaran apalagi kalau kita capek pulang kerja terus anak disuruh tidak mau.
4.	Bagaimana kesadaran Bapak/Ibu terhadap pendidikan akhlak bagi anak, ketika bekerja sebagai nelayan?	Saya selalu memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak dengan memberikan aturan yang ketat.

5.	<p>Bagaimana manajemen waktu yang Bapak/Ibu terapkan antara bekerja sebagai nelayan dan mendidik akhlak anak?</p>	<p>Saya hanya memiliki waktu untuk mendidik anak di malam hari saja, ketika pagi hari anak saya disekolah mendapatkan pendidikan baik itu perihal akhlak maupun sebagainya. Didikan yang selalu saya terapkan yaitu jika tidak ada kepentingan saya tidak mengizinkan keluar malam, karena saya keras dalam mendidik akhlak anak.</p>
6.	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengawasi dan mengontrol pergaulan anak ketika sedang bekerja sebagai nelayan?</p>	<p>Saya membatasi pergaulan anak agar lebih disiplin.</p>
7.	<p>Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan akhlak untuk anak?</p>	<p>Saya sebagai orang tua harus memiliki cara dalam memberikan pendidikan anak saya terutama akhlak. Karena akhlak itu perilaku yang harus dibina dari anak masih kecil. Jadi saya selalu mengajarkan anak saya akhlak yang baik serta memberikan contoh akhlak yang baik</p>

		kepada anak saya.
8.	Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan/melanggar aturan?	Ketika anak tidak menuruti perintah saya maka saya akan memberikan nasehat kepada anak saya. Namun jika anak masih tidak menuruti maka saya sebagai orang tua memberikan hukuman seperti memarahi anak, tidak boleh main hp dan tidak diberikan uang jajan.
9.	Apa saja faktor pendukung dalam memberikan pendidikan akhlak anak dalam keluarga?	Menurut saya faktor pendukung berasal dari faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah dikarenakan lingkungan sekolah yang senantiasa mengajarkan tentang perbuatan baik kepada anak saya yang belum tentu dapat saya ajarkan kepada anak saya.
10.	Apa saja faktor penghambat dalam memberikan pendidikan akhlak anak dalam keluarga?	Kami sebagai orang tua bisa jadi penghambat pembentukan akhlak anak mbak karena kami sendiri kurang paham bagaimana membentuk akhlak anak secara keseluruhan.

Nama : Bapak Tarmoyo

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2024

Tempat : Rumah Bapak Tarmoyo

No	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana akhlak anak Bapak/Ibu ketika di dalam rumah	Akhlak anak saya baik, sopan. Ketika diperintah nurut seperti menyapu, ngepel, dan cuci piring
2.	Bagaimana akhlak anak Bapak/Ibu ketika di sekolah dan masyarakat?	Baik bisa menyesuaikan dilingkungan dengan masyarakat.
3.	Apakah Bpak/Ibu dapat membina dan memberikan pendidikan akhlak kepada anak, sedangkan biasanya Bapak/Ibu berlayar dan terhalang oleh	Saya sering berlayar mbak jadi ketika saya berlayar tanggung jawab saya mendidik anak saya serahkan istri, akan tetapi ketika saya dirumah selalu mengingatkan anak supaya tidak mengikuti teman yang nakal, jangan sering berkelahi, jangan melawan dengan orang yang lebih tua atau melakukan perbuatan yang dilarang Allah. Saya dan istri berusaha menjadi

	<p>sinyal?</p>	<p>contoh dan teladan yang baik untuk anak. Saya juga mengingatkan supaya tetap sholat dan mengaji di masjid. Karena ketika anak mengaji di majid akan mendapatkan pembelajaran akhlak yang tidak didapat dirumah.</p> <p>Alhamdulillah anaknya juga nurut jadi tidak terlalu harus diperingati anak sudah mengerti.</p> <p>Untuk memotivasi anak saya dan istri selalu memberikan hadiah kecil atas pencapaiannya sehingga dia semangat untuk beribadah dan melakukan hal yang baik. Jika anak melakukan kesalahan saya dan istri sepakat untuk tidak memberikan hukuman fisik pada anak cukup diperingati saja.</p>
<p>4.</p>	<p>Bagaimana kesadaran Bapak/Ibu terhadap pendidikan akhlak bagi anak, ketika bekerja sebagai nelayan?</p>	<p>Mengenai pentingnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan akhlak anaknya sangatlah penting, setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi orang, karena hidup dipinggir pantai dan sebagai nelayan tidak bisa membiayai untuk pendidikan yang lebih tinggi.</p> <p>Bagaimana bisa anak ini akhlaknya lebih bagus lagi jika tidak diberi jenjang pendidikan yang</p>

		<p>lebih tinggi. Jadi, di rumahlah anak-anak ini dididik sekedarnya jika orang tua sudah tak mampu lagi membiayai sekolahnya bagaimanapun orang tua harus tahu bagaimana peran mereka sebagai orang tua.</p>
5.	<p>Bagaimana manajemen waktu yang Bapak/Ibu terapkan antara bekerja sebagai nelayan dan mendidik akhlak anak?</p>	<p>Saya mengawasi anak pada saat dirumah selebihnya istri saya.</p>
6.	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengawasi dan mengontrol pergaulan anak ketika sedang bekerja sebagai nelayan?</p>	<p>Biasanya saya mengontrol pergaulan anak melalui hp, saya juga membatasi waktu bermain anak. saya memberi contoh dengan mengajarkan anak untuk shalat lima waktu terkhusus shalat subuhnya, selalu membiasakan anak membaca Al-Quran setelah shalat. Sebenarnya tidak ada aturan-aturan yang saya buat, yang penting anak melakukan hal-hal baik. Kalau masalah pergaulan, saya tidak</p>

		<p>melarang cuma ada batasan. Saya harus tahu bagaimana teman bergaulnya, baik atau tidak. Kalau aman, ya tidak apa-apa. Ketika anak berbuat kesalahan, saya tidak langsung memarahinya. Tetapi saya bertanya dahulu mengenai alasan anak berbuat demikian, kemudian akan saya beri arahan dan nasehat.</p>
7.	<p>Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan akhlak untuk anak?</p>	<p>Upaya saya dalam memberikan pendidikan akhlak anak dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan baik, sopan, dermawan, patuh pada orangtua dan selalu belajar agama dengan baik</p>
8.	<p>Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan/melanggar aturan?</p>	<p>Ketika anak saya salah ya tidak ada hukuman, misal salah paling ditegur, dinasehati.</p>
9.	<p>Apa saja faktor pendukung dalam memberikan pendidikan akhlak</p>	<p>Faktor yang menjadi pendukung adalah faktor dalam diri anak saya sendiri, seperti ia tidak mau mengikuti ajakan temannya untuk selalu bermain tanpa ingat waktu, ketika waktunya</p>

	anak dalam keluarga?	untuk pergi mengaji maka ia akan pergi mengaji.
10.	Apa saja faktor penghambat dalam memberikan pendidikan akhlak anak dalam keluarga?	Faktor penghambat adalah lingkungan keluarga karena kami orangtuanya selain masih kurang paham mengenai ilmu agama juga kurang mampu memberikan perhatian yang cukup kepada anak saya.

Nama : Ibu Sarah

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2024

Tempat : Rumah Ibu Sarah

No	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana akhlak anak Bapak/Ibu ketika di dalam rumah	Baik mbak, karena saya selalu terbuka dengan anak
2.	Bagaimana akhlak anak Bapak/Ibu ketika di sekolah dan masyarakat?	Akhlaknya baik, anak saya selalu sopan, mudah dalam menyesuaikan diri, mudah bergaul dengan lingkungan sekitar.
3.	Apakah Bpak/Ibu dapat membina dan memberikan pendidikan akhlak kepada anak,	Iya kalau suami pergi berlayar itu anak yang mendidik saya. Sama seperti orang tua lain pada umumnya, saya hanya mengajarkan mereka sebatas yang saya bisa dan ketahui, sisanya mereka akan belajar sendiri di lingkungan

	sedangkan biasanya Bapak/Ibu berlayar dan terhalang oleh sinyal?	sekolah dan lingkungan pergaulan mereka. Kalau sholat tak suruh, ngaji biar jadi anak pintar orang tua bodoh yang penting kecukupan, pergaulan saya batasi tetap dalam pantauan apalagi anak saya perempuan.
4.	Bagaimana kesadaran Bapak/Ibu terhadap pendidikan akhlak bagi anak, ketika bekerja sebagai nelayan?	Iya sebagai orang tua harus bisa memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak terutama akhlak, saya memberikan kebebasan dalam hal sewajarnya.
5.	Bagaimana manajemen waktu yang Bapak/Ibu terapkan antara bekerja sebagai nelayan dan mendidik akhlak anak?	Saya mbak yang mendidik akhlak anak ketika suami bekerja, tiap hari saya meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan kepada anak, sering berdiskusi dengan anak, mencontohkan akhlak yang baik dan menasehati anak agar tidak berbuat buruk.
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengawasi dan mengontrol pergaulan anak ketika sedang bekerja sebagai nelayan?	Saya sebagai orangtua mendidik anak saya dengan cara didik yang santai, saya memberikan pujian kepada anak jika anak melakukan hal-hal baik, dan mempertimbangkan pendapat anak, mengajarkan anak untuk meminta izin ketika mau keluar rumah.
7.	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan akhlak untuk anak?	Ya, salah satunya saya memberikan pendidikan akhlak anak dengan menyekolahkan anak disekolahan yang mengajarkan dan mengutamakan pendidikan akhlak seperti sekolah-sekolah Islam.
8.	Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan/melanggar	Paling saya tak ajak ngobrol, diskusi, tidak saya marahi ya hanya saya nasehati saja.

	aturan?	
9.	Apa saja faktor pendukung dalam memberikan pendidikan akhlak anak dalam keluarga?	Menurut saya faktor pendukung itu dengan adanya TPQ disana anak tidak hanya diajarkan mengaji saja tetapi diajarkan juga cara sholat, ceramah, berakhlak karimah, bersosialisasi dengan sesama teman. Sehingga anak mendapatkan pendidikan yang tidak didapat dirumah disana juga anak akan belajar untuk berani tampil didepanan bergaul dengan temannya
10.	Apa saja faktor penghambat dalam memberikan pendidikan akhlak anak dalam keluarga?	Menurut saya dalam membentuk akhlak anak hanya mencontohkan seperti tindakan. Misalnya kalau bertemu dengan orang tua harus ramah, apa yang dilakukan bertanggung jawab, saya sifatnya tidak banyak bicara dalam mendidik anak saya terlebih dahulu bersikap positif saja, setelah itu saya harap anak bisa meniru kebiasaan saya.

Nama : Bapak Casnoro

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2024

Tempat : Rumah Bapak Casnoro

No	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana akhlak anak Bapak/Ibu ketika di dalam rumah?	Iya baik, tapi anak saya manja selalu bergantung sama orang tua, terus minta keinginannya dituruti, kalau tidak dituruti itu marah mbak.
2.	Bagaimana akhlak anak Bapak/Ibu ketika di sekolah dan masyarakat?	Alhamdulillah baik di masyarakat, kalau di sekolah pernah bermasalah dengan guru karena tidak menuruti perintah gurunya, disuruh mengerjakan tugas sekolah malah tidak dikerjakan.

3.	Apakah Bapak/Ibu dapat membina dan memberikan pendidikan akhlak kepada anak, sedangkan biasanya Bapak/Ibu berlayar dan terhalang oleh sinyal?	Pendidikan akhlak ya di sekolahkan di tempat ngaji, di samping itu saya suruh ke masjid ngaji biasanya habis maghrib ada yang mengajar di masjid, kalau pas saya berlayar ya saya serahkan ibunya untuk memberikan pengajaran yang lain. namanya orang tua harus tetap memantau bagaimana perkembangan pendidikan akhlak anak
4.	Bagaimana kesadaran Bapak/Ibu terhadap pendidikan akhlak bagi anak, ketika bekerja sebagai nelayan?	Yang pasti orang tua memiliki peran penting ya dalam memberikan contoh yang baik untuk anak. Setidaknya anak itu mengerti baik atau buruk perbuatannya. Karena sekarang ini banyak hal negatif yang bisa mempengaruhi anak untuk itu saya dan istri berusaha dapat memberikan contoh akhlak yang baik pada anak. Tapi namanya anak-anak terkadang ada rasa malas dan membantah. Kalau mau main bebas itu terserah sama anak, selagi dia masih bisa di atur.
5.	Bagaimana manajemen waktu yang Bapak/Ibu terapkan antara bekerja sebagai nelayan dan mendidik akhlak anak?	Iya saya menyuruh anak mengaji, berbuat baik, kalau pas saya berlayar ya saya serahkan ibunya.
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengawasi dan mengontrol pergaulan anak ketika sedang bekerja sebagai nelayan?	Saya tidak selalu memantaunya karena anak pasti sudah bisa membedakan yang baik dan yang buruk. Mereka sudah gede bisa menentukan pilihan mereka sendiri, mereka boleh berteman dengan siapa.
7.	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam	Upaya saya dalam memberikan pendidikan akhlak anak dengan cara menanamkan

	memberikan pendidikan akhlak untuk anak?	kebiasaan baik seperti sabar, disipin, tanggung jawab. Tapi Ketika saya memberitahukan yang baik kepada anak saya, anak saya suka melawan mbak ketika diberitahu.
8.	Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan/melanggar aturan?	Tidak pernah, anak saya berikan kebebasan untuk bertindak sesuka hati.
9.	Apa saja faktor pendukung dalam memberikan pendidikan akhlak anak dalam keluarga?	Faktor pendukung menurut saya berasal dari faktor eksternal yaitu tempat mengaji dan sekolah. dari sana anak-anak dapat belajar ilmu yang tidak bisa orang tua berikan kepada anaknya.
10.	Apa saja faktor penghambat dalam memberikan pendidikan akhlak anak dalam keluarga?	Faktor lingkungan masyarakat seperti teman-teman karena anak kecil itu masih suka untuk meniru apa yang temannya lakukan.

Nama : Ibu Watik

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2024

Tempat : Rumah Ibu Watik

No	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana akhlak anak Bapak/Ibu ketika di dalam rumah?	Dirumah ya baik, tapi kalo disuruh bantu membersihkan rumah tidak mau mbak.
2.	Bagaimana akhlak	Iya baik, biasanya saya cukup beri tahu anak

	anak Bapak/Ibu ketika di sekolah dan masyarakat?	agar sopan santun ketika berbicara dengan orang lain ketika disekolah dan masyarakat. Wajar jika belum bisa sepenuhnya setidaknya sudah belajar.
3.	Apakah Bapak/Ibu dapat membina dan memberikan pendidikan akhlak kepada anak, sedangkan biasanya Bapak/Ibu berlayar dan terhalang oleh sinyal?	Iya dengan menyuruh sholat, melakukan kegiatann baik-baik saja, kalau anak sekarang itu ya gimana ya mbak biar sejalannya saja, tidak ada peraturan khusus mbak. Kalau pergaulan ya netral nongkrong ya nongkrong biasa.
4.	Bagaimana kesadaran Bapak/Ibu terhadap pendidikan akhlak bagi anak, ketika bekerja sebagai nelayan?	Iya hanya mengingatkan anak berakhlak baik, karena saya keterbatasan ilmu jadi sebisa saya.
5.	Bagaimana manajemen waktu yang Bapak/Ibu terapkan antara bekerja sebagai nelayan dan mendidik akhlak anak?	Saya yang mendidik akhlak anak ketika suami sedang bekerja, saya ingtakan yang baik-baik tapi anak kadang tidak mau mendengarkan malah asik mainan hp.
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengawasi dan mengontrol pergaulan anak ketika sedang bekerja sebagai nelayan?	Saya memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan apa yang disukainya saya hanya selalu mengingatkan misalnya jika waktu mengaji anak harus mengaji biar anak belajar agama biar memiliki akhlak baik kalo tidak mau saya biarkan saja tidak memaksa kalau di paksa nanti malah berantem sama saya.
7.	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam	Saya memberikan pendidikan akhlak sesuai kemampuan saya, mengingatkan anak sholat,

	memberikan pendidikan akhlak untuk anak?	ngaji tanpa paksaan.
8.	Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan/melanggar aturan?	Tidak mbak, sebagai ibu saya tidak terlalu mengekang anak kalo anak nakal wajar, saya biarkan saja dulu nanti kalau sudah kelewatan baru diomongi.
9.	Apa saja faktor pendukung dalam memberikan pendidikan akhlak anak dalam keluarga?	Untuk membentuk anak agar mempunyai akhlak terpuji, tidaklah mungkin dengan menjelaskan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik seperti latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah, dibiasakan sejak kecil sehingga lambat laun akan merasa senang dan terdorong oleh sikap tersebut untuk melakukan atas dasar keinginan dari hati nurani yang ikhlas, jadi faktor pendukungnya itu dari diri anak.
10.	Apa saja faktor penghambat dalam memberikan pendidikan akhlak anak dalam keluarga?	Faktor yang menjadi penghambat adalah lingkungan sekitar mbak karena dari sana anak dapat meniru hal-hal yang buruk dari temannya seperti temannya malas pergi mengaji dan anak saya juga ikut-ikutan malas mengaji.

Nama : Bapak Casnoto

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2024

Tempat : Rumah Bapak Casnoto

No	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana akhlak anak Bapak/Ibu	Untuk akhlak di dalam rumah baik, kadang pura-pura tidak mendengarkan ketika

	ketika di dalam rumah?	dinasehati.
2.	Bagaimana akhlak anak Bapak/Ibu ketika di sekolah dan masyarakat?	Kalau Untuk tingkah laku anak di luar rumah sepengetahuan saya masih dalam katagori wajar.
3.	Apakah Bpak/Ibu dapat membina dan memberikan pendidikan akhlak kepada anak, sedangkan biasanya Bapak/Ibu berlayar dan terhalang oleh sinyal?	Saya kalau mendidik perihal akhlak anak tergantung anaknya, Iya kalau anaknya tidak mau melakukan terus bagaimana, saya pesen jangan main jauh-jauh, anak sudah besar juga kok paling bisa berfikir sendiri. Iya terserah anak mbak.
4.	Bagaimana kesadaran Bapak/Ibu terhadap pendidikan akhlak bagi anak, ketika bekerja sebagai nelayan?	Kesadaran saya terhadap pendidikan akhlak anak itu sangatlah penting, sebetulnya mendidik anak dirumah gimana cara kita mendidiknya, orang tua yang harus memberikan contoh tauladan yang terbaik buat anak-anak. Tapi iya gitu mbak anak saya suka melawan ketika sedang dinasehati.
5.	Bagaimana manajemen waktu yang Bapak/Ibu terapkan antara bekerja sebagai nelayan dan mendidik akhlak anak?	Pelaksanaan pendidikan akhlak dirumahnya berjalan seadaanya karena saya hanya lulusan SD, saya hanya bisa membagi waktu di malam hari ketika saya dirumah.
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengawasi dan mengontrol pergaulan anak ketika sedang bekerja sebagai	Saya tidak terlalu memantau pergaulannya secara keseluruhan. Akan tetapi, setiap ada kegiatan yang ingin diikuti dia selalu minta izin jadi saya tidak terlalu khawatir.

	nelayan?	
7.	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan akhlak untuk anak?	Kadang-kadang cuma saya ingatkan saja suruh berangkat mengaji sama disuruh belajar, karena saya juga berkerja di Laut jadi tidak terlalu memperhatikan apa yang anak saya lakukan yang penting sudah saya suruh untuk mengaji.
8.	Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan/melanggar aturan?	Kalau melakukan salah ya tidak pernah saya hukum, bisa berfikir sendiri lah.
9.	Apa saja faktor pendukung dalam memberikan pendidikan akhlak anak dalam keluarga?	Menurut saya berasal dari faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri anak, semisal ada yang mengajak untuk berbuat nakal seperti berbohong dan mengganggu temannya yang lain, maka anak saya tidak mau mengikutinya dan langsung memberitahukannya kepada saya.
10.	Apa saja faktor penghambat dalam memberikan pendidikan akhlak anak dalam keluarga?	Faktor penghambatnya adalah dari lingkungan anak itu faktor pengaruh teman-temannya, karena kebanyakan anak-anak lebih memintingkan temannya lingkungannya juga banyak orang tua yang tidak memberikan pendidikan akhlak anak jadi terserah anak, misalnya main tidak pakai waktu sudah azan magrib tidak mau pulang asik bermain kawannya.

HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK NELAYAN

Nama : Triyas Budi Laksono

Hari/Tanggal : Senin, 18 Maret 2024

Tempat : Rumah Triyas Budi Laksono

No	DAFTAR	JAWABAN
----	--------	---------

	PERTANYAAN	
1.	Bagaimana cara saudara dalam bertutur kata kepada orang tua?	Saya bertutur kata dengan baik, tapi kalau diperintah kadang saya tidak mau.
2.	Apakah orang tua saudara yang berprofesi sebagai nelayan dapat menerapkan pola asuh terhadap pembentukan akhlak saudara?	Bentuk pola asuh orang tua saya dalam memberikan contoh akhlak baik adalah dengan menerapkan berbagai aturan yang harus ditaati seperti harus sholat tepat waktu dan mengaji, dan jangan melawan terhadap perintah orang tua, kalo saya melawan biasanya dijewer sama ibu.
3.	Apakah orang tua saudara yang berprofesi sebagai nelayan memiliki waktu dan dapat bertukar pendapat dengan saudara di rumah?	Iya ketika bapak pulang jarang meluangkan waktu untuk berkumpul, hanya mengingatkan untuk menaati aturan orang tua.
4.	Ketika orang tua sedang bekerja sebagai nelayan, apakah orang tua saudara memberikan kebebasan kepada saudara untuk melakukan kegiatan apa saja, semisal bermain/berpergian?	Iya, bapak/Ibu selalu bertanya kepada saya dari mana dan apa yang dilakukan di luar rumah. Selain itu, bapak juga selalu mengecek telepon saya.
5.	Ketika orang tua saudara sedang bekerja sebagai nelayan, apakah saudara dapat menerapkan akhlak	Iya, ketika dirumah dan di masyarakat saya selalu berperilaku baik karena didikan orang tua saya keras.

	yang baik di rumah dan masyarakat?	
6.	Bagaimana sikap orang tua saudara apabila saudara melakukan perilaku buruk? Apakah dengan memukul, memberikan nasihat, atau membiarkannya saja tanpa melakukan sesuatu?	Dengan memberikan nasihat ketika saya berperilaku buruk, tapi kalau saya mengulanginya lagi ya dicubit dijewer ibu.
7.	Apakah orang tua saudara pernah memberikan hukuman apabila saudara melakukan kesalahan atau melanggar aturan? Jika pernah, hukuman apa yang diberikan oleh orang tua terhadap saudara?	Pernah mbak dimarahi ya dinasehati dicubit kalau masih mengulangi, tidak boleh main seharian, hp juga disita.

Nama : Belka

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Maret 2024

Tempat : Rumah Belka

No	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana cara saudara dalam bertutur kata kepada orang tua?	Baik mba, paling sebel kalau bapak bilang tidak boleh main.

2.	Apakah orang tua saudara yang berprofesi sebagai nelayan dapat menerapkan pola asuh terhadap pembentukan akhlak saudara?	Bapak selalu menyuruh sholat, peraturannya tidak boleh keluyuran, sudah dari dulu sih mbak memang perintah bapak harus dituruti apalagi dalam kebaikan.
3.	Apakah orang tua saudara yang berprofesi sebagai nelayan memiliki waktu dan dapat bertukar pendapat dengan saudara di rumah?	Iya orang tua saya jarang meluangkan waktu berkumpul keluarga karena sibuk bekerja.
4.	Ketika orang tua sedang bekerja sebagai nelayan, apakah orang tua saudara memberikan kebebasan kepada saudara untuk melakukan kegiatan apa saja, semisal bermain/berpergian?	Iya, orang tua selalu membatasi waktu bermain, tidak boleh keluar malam jika tidak ada kepentingan.
5.	Ketika orang tua saudara sedang bekerja sebagai nelayan, apakah saudara dapat menerapkan akhlak yang baik di rumah dan masyarakat?	Dapat, saling menghargai dan menjaga omongan agar tidak menyakiti perasaan orang lain.
6.	Bagaimana sikap orang tua saudara apabila saudara melakukan perilaku	Memberikan nasihat agar saya tidak mengulangi. Kalau saya mengulangi iya dimarahin mbak.

	buruk? Apakah dengan memukul, memberikan nasihat, atau membiarkannya saja tanpa melakukan sesuatu?	
7.	Apakah orang tua saudara pernah memberikan hukuman apabila saudara melakukan kesalahan atau melanggar aturan? Jika pernah, hukuman apa yang diberikan oleh orang tua terhadap saudara?	Iya, pernah memberikan hukuman seperti tidak boleh mainan hp terus tidak diberikan uang jajan.

Nama : Alfina

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2024

Tempat : Rumah Alfina

No	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana cara saudara dalam bertutur kata kepada orang tua?	Saya bertutur kata baik, patuh sama orang tua.
2.	Apakah orang tua saudara yang berprofesi sebagai nelayan dapat menerapkan pola asuh terhadap	Penerapan pola asuh orang tua saya dalam membentuk akhlak dikeluarga contohnya memberikan nasihat serta motivasi untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan jangan melupakan kewajiban untuk sholat dan mengaji dan juga nasehat untuk jangan melawan dengan

	pembentukan akhlak saudara?	orang tua serta dapat berhubungan baik dengan teman misalnya jangan berkelahi. Orang tua juga sering memberikan hadiah atas pencapaian yang diraih.
3.	Apakah orang tua saudara yang berprofesi sebagai nelayan memiliki waktu dan dapat bertukar pendapat dengan saudara di rumah?	Iya sering meluangkan waktu berkumpul, ketika ada masalah saya selalu terbuka dengan keluarga.
4.	Ketika orang tua sedang bekerja sebagai nelayan, apakah orang tua saudara memberikan kebebasan kepada saudara untuk melakukan kegiatan apa saja, semisal bermain/berpergian?	Iya membebaskan dalam hal positif untuk melakukan kegiatan apapun, semisal disekolah juga saya dibebaskan memilih ekstrakurikuler yang saya minati.
5.	Ketika orang tua saudara sedang bekerja sebagai nelayan, apakah saudara dapat menerapkan akhlak yang baik di rumah dan masyarakat?	Iya saya dapat menerapkan akhlak yang baik karena orangtua selalu menasehati.
6.	Bagaimana sikap orang tua saudara apabila saudara melakukan perilaku buruk? Apakah dengan memukul, memberikan nasihat, atau membiarkannya	Orangtua menegur ketika saya melakukan kesalahan, biasanya memberikan nasehat agar tidak mengulangi.

	saja tanpa melakukan sesuatu?	
7.	Apakah orang tua saudara pernah memberikan hukuman apabila saudara melakukan kesalahan atau melanggar aturan? Jika pernah, hukuman apa yang diberikan oleh orang tua terhadap saudara?	Tidak pernah memberikan hukuman, orangtua biasanya hanya menasehati.

Nama : Desta Awan Ramadhani

Hari/Tanggal :Rabu, 20 Maret 2024

Tempat : Rumah Desta Awan Ramadhani

No	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana cara saudara dalam bertutur kata kepada orang tua?	Saya bertutur kata dengan baik, pernah berkata kasar kalau orang tua tidak menuruti keinginan saya.
2.	Apakah orang tua saudara yang berprofesi sebagai nelayan dapat menerapkan pola asuh terhadap pembentukan akhlak saudara?	Bapak dan ibu ya nyuruh sholat, tidak pernah maksa jadi enak gitu. Tidak ada peraturan mbak jadi bebas, pernah salah bapak negur mungkin keterlaluhan ya mbak pulang terlalu malam.
3.	Apakah orang tua saudara yang	Tidak mbak, saya kurang diberi perhatian

	berprofesi sebagai nelayan memiliki waktu dan dapat bertukar pendapat dengan saudara di rumah?	karena orangtua saya dua-duanya sibuk bekerja.
4.	Ketika orang tua sedang bekerja sebagai nelayan, apakah orang tua saudara memberikan kebebasan kepada saudara untuk melakukan kegiatan apa saja, semisal bermain/berpergian	Saya diberi kebebasan untuk melakukan apa yang saya mau, kalau saya ingin mengaji ya berangkat kalau tidak ingin ya tidak berangkat.
5.	Ketika orang tua saudara sedang bekerja sebagai nelayan, apakah saudara dapat menerapkan akhlak yang baik di rumah dan masyarakat?	Iya, kalau saya berperilaku ke tetangga baik, tapi jarang menyapa hehe.
6.	Bagaimana sikap orang tua saudara apabila saudara melakukan perilaku buruk? Apakah dengan memukul, memberikan nasihat, atau membiarkannya saja tanpa melakukan sesuatu?	Jika saya melakukan kesalahan orangtua saya tidak akan marah atau mengukuh saya, biasanya hanya diingatkan kalau keterlauan.
7.	Apakah orang tua saudara pernah memberikan hukuman apabila	Tidak pernah, kalau keterlauan baru diingatkan ibuk.

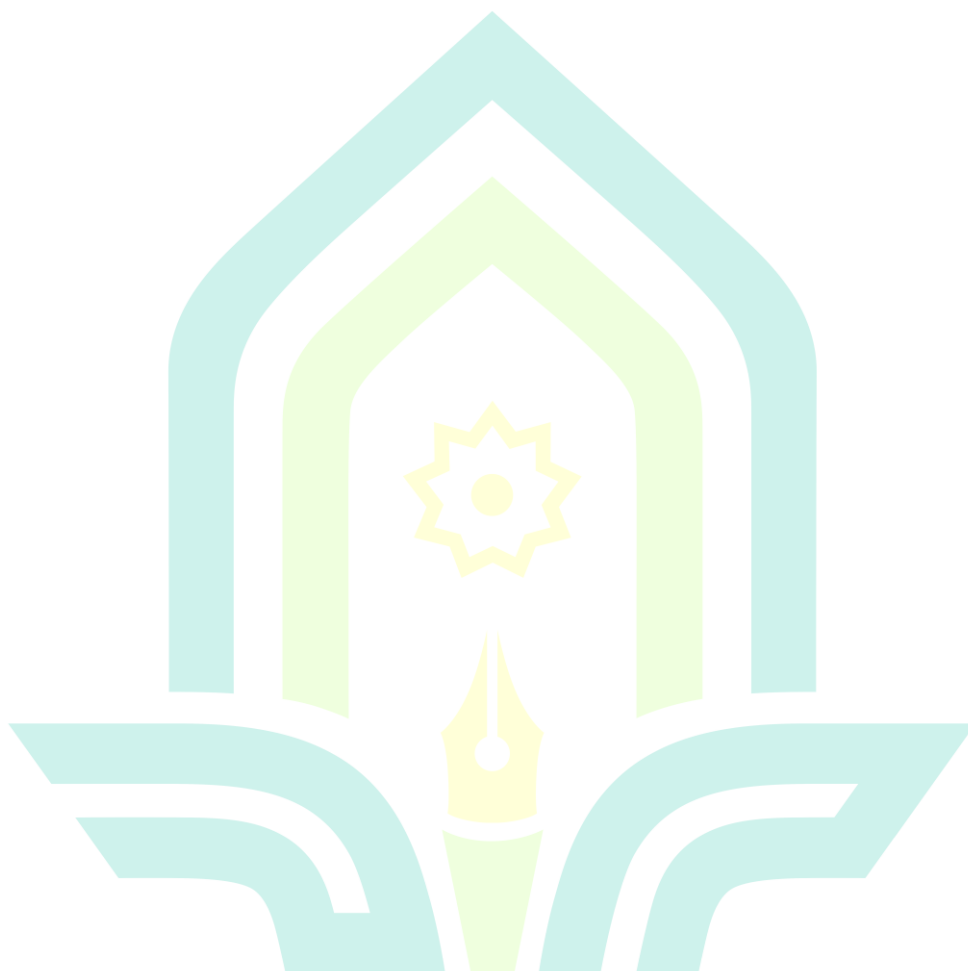
	<p>saudara melakukan kesalahan atau melanggar aturan? Jika pernah, hukuman apa yang diberikan oleh orang tua terhadap saudara?</p>	
--	--	--

Nama : Satria Wibisono
 Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2024
 Tempat : Rumah Satria Wibisono

No	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana cara saudara dalam bertutur kata kepada orang tua?	Baik mbak. Kalau dinasehati kadang tidak saya dengarkan, karena saya langsung masuk kamar.
2.	Apakah orang tua saudara yang berprofesi sebagai nelayan dapat menerapkan pola asuh terhadap pembentukan akhlak saudara?	Dari aku kecil sudah pasti mbak mungkin sekarang saya aja yang bandel, kalau orangtua tidak tahu ya di biarkan mbak kalau aku pergi sama teman, main kalau malam nongkrong. Saya sudah besar mbak jadi tidak terlalu diatur, yang penting saya tahu arah saja.
3.	Apakah orang tua saudara yang berprofesi sebagai nelayan memiliki waktu dan dapat bertukar pendapat dengan saudara di rumah?	Jarang mbaa kalau bertukar pendapat

4.	Ketika orang tua sedang bekerja sebagai nelayan, apakah orang tua saudara memberikan kebebasan kepada saudara untuk melakukan kegiatan apa saja, semisal bermain/berpergian?	Iya bebas, tidak memantau karena saya bisa membedakan hal baik dan yang buruk.
5.	Ketika orang tua saudara sedang bekerja sebagai nelayan, apakah saudara dapat menerapkan akhlak yang baik di rumah dan masyarakat?	Iya saya terapkan. Walaupun kadang ngeyel mbak.
6.	Bagaimana sikap orang tua saudara apabila saudara melakukan perilaku buruk? Apakah dengan memukul, memberikan nasihat, atau membiarkannya saja tanpa melakukan sesuatu?	Kalau nakal iya orang tua saya menasehati, iya kadang tidak saya dengarkan mba.
7.	Apakah orang tua saudara pernah memberikan hukuman apabila saudara melakukan kesalahan atau melanggar aturan? Jika pernah, hukuman apa yang diberikan oleh orang	Memberikan hukuman itu tidak pernah. Kalau orangtua tidak tahu ya di biarkan mbak.

	tua terhadap saudara?	
--	-----------------------	--



Lampiran 6 HASIL DOKUMENTASI

Dokumentasi Keluarga Bapak Suroso



Dokumentasi Keluarga Bapak Amat Kartoyo



Dokumentasi Keluarga Bapak Tarmoyo



Dokumentasi Keluarga Bapak Casnoro



Dokumentasi Keluarga Bapak Casnoro

